



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)**

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



## Manajemen pembelajaran bahasa inggris untuk meningkatkan literasi berbahasa

Arbainsyah Arbainsyah<sup>1\*)</sup>, Iim Wasliman<sup>2</sup>, Eva Dianawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Dec 17<sup>th</sup>, 2022

Revised Jan 19<sup>th</sup>, 2023

Accepted Feb 23<sup>th</sup>, 2023

**Keyword:** Manajemen, Pembelajaran Bahasa Inggris, Literasi Berbahasa

### ABSTRAK

Manajemen pembelajaran bahasa inggris merupakan suatu hal yang penting untuk perlu diperhatikan karena menjadi bagian yang penting dalam proses pembelajaran bahasa inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan menganalisis tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, kendala dan solusi dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa pada SMA Bina Banua Banjarmasin Kalimantan Selatan. Dalam penelitian ini digunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Literasi Berbahasa Siswa SMA. Hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran bahasa inggris untuk meningkatkan literasi berbahasa siswa SMA Bina Banua Banjarmasin sudah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku meliputi aspek intrakurikuler yang berisi kegiatan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>) atau [creativecommons.org](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) atau [licenses](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) atau [by-nc-sa](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) atau 4.0

### Corresponding Author:

Arbainsyah, A.,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia  
Email: [arbainsyah54@gmail.com](mailto:arbainsyah54@gmail.com)

## Pendahuluan

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 2003 dikatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Erlianti et al., 2021). Dengan adanya Undang-undang tersebut, maka misi besar pendidikan nasional menuntut semua pelaksana pendidikan memiliki kepedulian yang tinggi akan masalah keimanan dan ketaqwaan, moralitas atau karakter dan berbagai pengembangan keterampilannya (Zaim, 2013).

Senada dengan yang dilakukan oleh (Al Zumor et al., 2013) mengatakan, bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik dan mempersiapkan peserta didik baik aspek jasmani, rohani dan kemampuan seseorang untuk peranannya di lingkungan sekitarnya di masa yang akan datang (Nasution & Albina, 2022). Pendidikan dalam pelaksanaannya harus memperhatikan pendidikan formal, non formal, maupun pendidikan informal dalam upaya menumbuh kembangkan segala bakat dan potensi peserta didik (Chen et al., 2016). Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia saat ini hanya mementingkan pada peran pendidikan formal melalui sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik, mengawasi perkembangan serta perilaku mereka, pembentukan watak dan

karakter, serta cenderung melupakan peran pendidikan informal di keluarga yang merupakan pendidikan pertama dan utama (Joyo, 2018). Jika seperti itu tentunya merupakan suatu keprihatinan dalam proses pendidikan khususnya bagi peserta didik karena pendidikan di tingkat sekolah hanya dilakukan tujuh sampai delapan jam saja (Basari & Sauri, 2021). Sementara waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan di lingkungan informal baik keluarga maupun masyarakat (Marzban, 2011).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia (human resources) (Babinski et al., 2018). Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusianya (Sari, 2019). Oleh sebab itu, titik penting pengelolaan pendidikan oleh pemerintah dari masa ke masa mengacu pada peningkatan mutu pendidikan di semua jenjang pendidikan (Nurlaili, 2022). Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya (Aryanika, 2016). Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa (Nurcholida et al., 2022). Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan (Padmadewi et al., 2018). Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan pendidikan (Widyaningrum, 2016). Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai (Jumaroh & Aisyah, 2021).

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan (Mahsar, 2022). Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik (Sunggoro et al., 2022). Atas dasar ini maka sekolah atau lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan banyak orang dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (Dewi & Widyaningrum, 2018). Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut, maka berbagai macam cara yang dilakukan oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan, terutama terkait dengan program pembelajaran (Nimasari et al., 2021). Ada yang memunculkan keunggulannya liwat tahfidz Al-Qur'an, sains dan teknologi, matematika, keterampilan berbahasa asing, baik bahasa arab, Inggris dan bahasa-bahasa asing lainnya serta banyak lagi unggulan lainnya (Solikhah, 2017).

Khusus untuk pengembangan literasi bahasa asing, terutama bahasa arab dan Inggris, maka beberapa sekolah sudah mulai menjalankannya, hanya tidak maksimal (Rosanti et al., 2020). Hal ini banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya; karena keterbatasan waktu, kemauan dan kemampuan peserta didik, kompetensi guru yang mengajar bahasa tersebut, serta lingkungan yang kurang mendukung (Budiarto, 2022). Oleh karena itu, pengembangan literasi berbahasa asing (dalam hal ini bahasa arab dan Inggris) tidak berjalan sesuai harapan (Aini, 2021). Terkait dengan realitas di atas, banyak juga sekolah atau madrasah yang hanya mengajarkan bahasa tersebut secara teoritis belaka tanpa berusaha untuk mengembangkan keterampilan berbahasa asing peserta didik melalui peningkatan literasi bahasa tersebut, secara lebih konkrit (Hasanah et al., 2021).

Data faktual menunjukkan bahwa hampir di semua tingkatan lembaga pendidikan formal baik sekolah yang dikelola oleh dinas pendidikan maupun madrasah yang dikelola oleh kementerian agama selalu mengajarkan bahasa asing, yakni bahasa Inggris bahkan dalam kurikulum madrasah ditambah dengan pembelajaran bahasa Arab (Purandina & Juliari, 2021). Tetapi dalam kenyataannya sebagian besar peserta didik masih belum mampu untuk menguasai literasi berbahasa (Suprihatin & Dewi, 2018). Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran bahasa asing tersebut belum adanya pembelajaran yang terprogram secara lebih detail, sehingga dapat dimengerti kalau kemampuan literasi peserta didik belum maksimal (Wahyuningsih, 2021). Padahal, aspek literasi berbahasa, baik bahasa arab maupun bahasa Inggris akan mampu mendongkrak mutu dan kualitas sekolah serta dapat menjadi salah satu unggulan sekolah tersebut (Listiningrum et al., 2020). Namun sayangnya, kemampuan literasi Indonesia masih sangat rendah yakni menempati ranking ke-62 dari 70 negara. Hal tersebut sesuai dengan hasil survey yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) dan dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) tahun 2019.

Rendahnya kemampuan literasi Indonesia menjadi masalah sekaligus tantangan yang harus dihadapi bersama. Indonesia harus bisa melahirkan generasi cinta membaca untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim juga ikut membantu meningkatkan kemampuan literasi anak Indonesia dengan beberapa kebijakan yang dibuatnya, misalnya berencana untuk mengubah konten buku yang diberikan kepada siswa, di mana konten atau isi buku tersebut bukan hanya berfokus pada kurikulum. Pasalnya, buku-buku yang selama ini diberikan kepada sekolah adalah buku paket pembelajaran dan kurikulum yang mungkin terlalu kaku atau berat bagi siswa, maka akan diubah lebih menarik untuk menambah kecintaan siswa dalam membaca buku. Ketika anak sudah cinta dengan

---

buku, maka mereka akan suka membaca, bahkan menjadikan hal tersebut kebiasaan baik. Dengan begitu, ini akan meningkatkan kemampuan literasi anak Indonesia.

Bercermin dari realitas di atas, maka SMA Bina Banua Banjarmasin 1 dan Madrasah Aliyah (MA) Darul Istiqomah sudah menerapkan keterampilan berbahasa inggris tersebut melalui peningkatan budaya literasi, hanya pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal. Selain itu, agar peningkatan budaya literasi berbahasa tersebut bisa dikondisikan dengan baik, maka perlu adanya program pembelajaran yang yang terencana dengan baik. Karena itu, SMA Bina Banua Banjarmasin perlu adanya manajemen pembelajaran dalam meningkatkan literasi berbahasa inggris bagi peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan, maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis perencanaan manajemen pembelajaran bahasa inggris untuk meningkatkan literasi berbahasa di SMA Bina Banua Banjarmasin.

## Metode

Penelitian menggunakan metode studi kasus (Indarwati, 2020) karena untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu hal yang kemudian diklasifikasikan sehingga dapat diambil satu kesimpulan tentang manajemen pembelajaran bahasa inggris dalam membina keterampilan SMA Bina Banua Banjarmasin.

## Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Bina Banua Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi penelitian ini dipilih dengan alasan SMA Bina Banua Banjarmasin merupakan sekolah dengan mutu madrasah yang baik dengan predikat akreditasi A, dan memiliki konsentrasi pada penguatan bahasa asing. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dengan basis asrama.

## Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti dalam pengambilan data melalui teknik wawancara mengambil beberapa informan beserta perihal yang akan digali guna melengkapi data penyusunan disertasi ini, diantaranya:

- Kepala SMA Bina Banua Banjarmasin.
- Dewan Bahasa (Musyrifil Lughoh dan Muharriqil Lughoh) SMA GIBS Batola
- Ketua Asrama atau Boarding School SMA Bina Banua Banjarmasin

Objek pengamatan atau observasi pada penelitian ini adalah kondisi SMA Bina Banua Banjarmasin ketersediaan sarana prasarana, berbagai bentuk objek yang dapat diamati. Pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran akidah akhlak, melakukan kegiatan aktif di lingkungan madrasah, dan melakukan pengamatan langsung (visitasi kelas). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa didapatkan dengan teknik wawancara maupun observasi. Hasil yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah berupa media yang digunakan dalam meningkatkan pembelajaran, dokumen-dokumen tentang sistem penjaminan mutu akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak pada siswa SMA Bina Banua Banjarmasin, RPP akidah akhlak, administrasi pendidikan, foto, gambar, bagan, struktur dan catatan-catatan yang diperoleh dari subjek penelitian (Mohseni Takaloo & Ahmadi, 2017).

## Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian, peneliti melakukan pengamatan setiap aktivitas- aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Kedua, wawancara kualitatif, ketiga pengumpulan dokumen-dokumen kualitatif berupa rekaman audio maupun visual. Tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- Pemilihan topik dan permasalahan yang akan diteliti.
- Melakukan penjajakan terhadap lokasi dan subyek penelitian untuk memperoleh data awal sehingga mendapatkan gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang diteliti.
- Melakukan pendalaman materi bacaan atau studi literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- Penyusunan desain penelitian beserta kisi-kisi pengumpulan data dan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumen.
- Mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak yang menjadi lokus penelitian ini.
- Terdapat tiga tahap dalam penelitian ini yaitu tahap orientasi atau studi permasalahan, tahap eksplorasi atau pelaksanaan penelitian dan tahap member check.
- Melakukan pembicaraan pendahuluan dengan Kepala SMA Bina Banua Banjarmasin.

- Melaksanakan kegiatan pengumpulan data secara intensif melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
- Selama penelitian berlangsung dilakukan pula kegiatan analisa data yang dituangkan dalam transkrip data lapangan, triangulasi dengan jelas mengungkapkan kembali data yang diperoleh kepada sumber data yang lain dan meminta komentar tentang hal yang sama agar didapat tingkat kepercayaan yang lebih menjamin dan member check untuk mengkonfirmasi atau mengecek kebenaran catatan lapangan yang telah dianalisis kepada sumbernya.
- Mendeskripsikan dan menganalisis data lapangan secara substansi dengan merujuk kepada hasil studi kepustakaan dan mempelajari laporan-laporan lapangan

## Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Inggris pada;

### Tahap Perencanaan Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Literasi Berbahasa

Perencanaan pembelajaran disusun secara bertim (tiga orang guru bahasa Inggris) dan disusun diawal semester, kemudian dievaluasi secara berkala setiap dua minggu. Adapun perencanaan pembelajaran yang disusun meliputi, antara lain;

- Menentukan hari efektif dan jam pelajaran efektif, hari libur, waktu kegiatan ulangan (harian, UTS, PAS, PAT), dan hari-hari tidak efektif.
- Menyusun program tahunan (PROTA)
- Menyusun program semester (PROMES)
- Program satuan pembelajaran
- Rencana perencanaan pengajaran (RPP) yang berisi; penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang tepat dan sesuai materi pelajaran, pemilihan media pembelajaran, penetapan alokasi waktu, dan penentuan alat evaluasi.
- Penyusunan daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan peserta didik, dan
- Penyusunan buku laporan pribadi peserta didik.

### Tahap Pengorganisasian Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Literasi Berbahasa

Pengorganisasian merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Dalam pengorganisasian terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui, antara lain;

- Pembagian tugas menyusun program pembelajaran (Prota, Promes, RPP)
- Pembagian tugas mengajar guru
- Penyusunan jadwal pelajaran
- Penyusunan jadwal UTS, PAS, dan PAT
- Penyusunan jadwal kegiatan pengayaan dan perbaikan.
- Penyusunan kegiatan intrakurikuler.
- Penyusunan kegiatan kokurikuler
- Penyusunan kegiatan ekstrakurikuler

### Tahap Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Literasi Berbahasa

Manajemen pembelajaran bahasa Inggris yang telah direnakan sebelumnya dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum nasional. Namun dalam materi pembelajaran ada beberapa tambahan dari masing sekolah dalam melengkapi kurikulum berdasar kebutuhan masing-masing sekolah tersebut.

Pada SMA Bina Banua Banjarmasin materi pembelajaran bahasa Inggris ditambah dengan materi buku-buku pelajaran Cambridge Empower dan buku-buku Grammar QxFord dan Cambridge. Selain itu, juga dimasukkan selengan literasi berupa buku-buku novel berbahasa Inggris dalam rangka melatih dan menambah kompetensi literasi berbahasa Inggris tersebut. Dalam melatih kemampuan menyimak atau pendengaran (listening) untuk siswa, maka musik-musik berbahasa Inggris selalu diputarkan.

Strategi pembelajaran yang sering digunakan antara lain discovery learning, group work, project based learning, dan saintific learning. Strategi digunakan secara bergantian disesuaikan dengan KD (topic matters)

dan karakter siswa di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara aktif, menyenangkan, sesuai target cakupan materi. Setiap semester diadakan survey yang diisi siswa dan wawancara dengan beberapa siswa sebagai bahan evaluasi pembelajaran dan cara mengajar guru.

Terkait dengan guru atau tenaga pendidik pada SMA Bina Banua Banjarmasin, terutama guru bahasa Inggris selalu diadakan pembinaan. Dimana seorang guru yang baru diterima wajib mengikuti pelatihan bahasa Inggris oleh guru senior (level materi advanced intermidite). Selanjutnya, guru baru tersebut melakukan observasi di kelas saat guru senior mengajar. Guru tersebut diwajibkan mengikuti pelatihan setiap enam bulan sekali dalam rangka meningkatkan kompetensi pembelajaran. Pelatihan terkait bahasa Inggris, teknologi pembelajaran, teknik-teknik mengajar bahasa Inggris. Selain itu, dalam pelatihan diadakan simulasi test bahasa Inggris untuk mengukur kadar kemampuan dan memotivasi diri agar lebih semangat belajar. Pelatihan tersebut dipilih oleh guru atau ditentukan oleh kepala sekolah. Penyusunan materi pembelajaran perpedoman pada silabus nasional ditambah dengan buku-buku yang ditulis oleh Pimpinan yang disebut dengan "Murabbi". Juga materi pembelajaran diadopsi dari pondok pesantren Darussalam Gontor.

Terkait dengan guru atau tenaga pendidik mereka diharapkan mampu berbicara (speaking) dalam bahasa Inggris, karena dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dianjurkan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan berbahasa Inggris, sehingga membuat perhatian yang lebih serius bagi siswa untuk menyimak dan mendengarkan bahasa yang disampaikan oleh guru atau tenaga pendidik tersebut. Dengan demikian, akan bertambah kemampuan berbahasa serta dapat meningkatkan literasi berbahasa Inggris para siswa (Rafsanjani et al., 2022). Adapun terkait dengan siswa, mereka setiap hari diwajibkan menghafal minimal tiga kata dalam bahasa Inggris, membaca buku-buku atau ceritera berbahasa Inggris, dan mendengarkan musik-musik berbahasa Inggris serta setiap 15 hari dalam satu bulan mereka wajib menerapkan bahasa tersebut dalam percakapan sehari-hari.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat kita lihat bahwa sekolah tersebut sangat antusias sekali untuk meningkatkan literasi berbahasa Inggris siswa, baik dari segi kemampuan berbicara (speaking), menulis (writing), membaca (reading), dan menyimak (listening). Kegiatan Ko-Kurikuler yang dilaksanakan dalam mendukung kemampuan literasi berbahasa Inggris siswa, antara lain; mengimprovisasi bahasa, mengadakan program pengembangan bahasa (perbaikan vocabulary atau kosa kata, dan perbaikan bahasa), penggunaan bahasa tersebut dalam pengumuman, perakapan sehari-hari, memberikan vocabulary setiap hari, mengadakan try out vocabulary, dan membentuk club bahasa (Farobi et al., 2022).

Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam mendukung meningkatkan literasi berbahasa siswa, antara lain; pelaksanaan debat bahasa Inggris, pelatihan pidato berbahasa Inggris, lomba pidato berbahasa Inggris, kunjungan ke Kampung Inggris (Pare), kunjungan ke luar negeri, seperti Malaysia, Filipina, dan Singapore (Barus et al., 2021).

### **Tahap Evaluasi Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Literasi Berbahasa**

Evaluasi merupakan hal yang penting dilaksanakan dalam melaksanakan program pembelajaran agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan untuk mengetahui juga efektifitas program pembelajaran yang digunakan. Selain itu Evaluasi juga berfungsi sebagai alat ukur apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya sudah tercapai atau belum dan juga apakah materi pembelajaran yang telah disampaikan sudah dimengerti atau belum. Evaluasi pada dasarnya bukanlah hasil, melainkan sebuah proses yang berlangsung selama program pembelajaran tersebut berlangsung.

Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi, tentunya kita harus mengacu pada prosedur yang sudah ada. Prosedur evaluasi pembelajaran merupakan tahap-tahapan atau tata urutan yang harus dilakukan dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Secara garis besar, prosedur dalam melakukan evaluasi meliputi; penyusunan rancangan, penyusunan instrument, pengumpulan data, analisis data dan informasi, dan penyusunan laporan (Alakrash & Abdul Razak, 2021). Evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di lokus penelitian dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas seperti tes berbicara (speaking), tes membaca (reading), tes menulis (writing), tes menyimak (listening), tes hafalan kosa kata (vocabulary) (Teng, 2020).

### **Masalah Yang Dihadapi Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Literasi Berbahasa**

Dalam proses pembelajaran tentu saja ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi terlebih dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain bukan bahasa pribumi juga terkesan asing ditelinga siswa, sehingga dapat menimbulkan alergi dikalangan para siswa yang memang kurang berminat.

Dalam penelitian ini ada beberapa catatan permasalahan yang peneliti simpulkan, antara lain;

- Kurangnya vocabulary siswa, terutama pada saat masuk sekolah;
- Tidak meratanya kemampuan grammar siswa, terutama siswa baru;
- Siswa baru belum pernah mendapat materi listening;
- Tidak meratanya kemampuan speaking siswa (ada siswa yang sangat piawai dan ada siswa yang tidak bisa sama sekali);
- Adanya siswa yang pendiam (malu untuk berbicara atau speaking)
- Masih ada kesalahan dalam pelafapan bahasa Inggris
- Malas untuk menghafal vocabulary atau kosa kata; dan
- Sarana prasarana belum terpenuhi secara maksimal.

### **Solusi Menghadapi Masalah Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Literasi Berbahasa**

Terkait dari beberapa permasalahan di atas yang terjadi di lokus penelitian, maka para tenaga pendidik berupaya untuk mencari solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Adapun solusi yang dijalankan dilembaga pendidikan tersebut diantaranya;

1. Setiap 2 minggu para tenaga pendidik atau guru bahasa Inggris bertemu dan berdiskusi membahas mengenai;
  - Capaian target pembelajaran;
  - Evaluasi hasil unit tes;
  - Metode pengajaran terbaru yang akan dicoba;
  - Pembuatan soal evaluasi mingguan;
  - Project dan tugas untuk siswa; dan
  - Micro teaching.
2. Dewan Bahasa yang bertujuan; meningkatkan kedisiplinan dan meningkatkan kualitas Bahasa arab dan Inggris dengan tugas-tugas sebagai berikut:
  - Mengimprovisasi bahasa arab dan Inggris;
  - Mengadakan program pengembangan bahasa seperti tazwiidul mufrodat, ishlaahul lughoh.
  - Melakukan pengawasan dengan bekerjasama dengan para pengurus bagian bahasa disetiap kamar dan kelas
  - Menerapkan kedisiplinan, melalui berbagai macam tata tertib dan sanksi bagi yang melakukan pelanggaran bahasa.
  - Meningkatkan peran aktif santri intraksi berbahasa
  - Mewajibkan bahasa resmi dalam pengumuman
  - Memberikan mufrodat atau vocabulary setelah sholat shubuh
  - Mengadakan try out mufrodat atau vocabulary
  - Membentuk club bahasa dan club muhadharah.
  - Memperkuat kemampuan berbahasa melalui kegiatan ekstrakurikuler, antara lain;
  - Mengadakan debat berbahasa Inggris;
  - Latihan pidato berbahasa Inggris;
  - Lomba pidato berbahasa Inggris

### **Simpulan**

Dari hasil temuan dan pembahasan yang peneliti paparkan, peneliti menyimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Literasi Berbahasa Siswa SMA Bina Banua Banjarmasin sudah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Manajemen pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan meliputi aspek intrakurikuler yang berisi kegiatan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu kepada RPP dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sangat selektif. Aspek Ko-Kurikuler yang dilaksanakan dalam mendukung kemampuan literasi berbahasa Inggris siswa, antara lain; mengimprovisasi bahasa, mengadakan

program pengembangan bahasa (perbaikan vocabulary atau kosa kata, dan perbaikan bahasa), penggunaan bahasa tersebut dalam pengumuman, perakapan sehari-hari, memberikan vocabulary setiap hari, mengadakan try out vocabulary, dan membentuk club bahasa. Aspek ekstrakurikuler yang dilakukan dalam bentuk memberikan motivasi kepada siswa untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris, membangun hubungan emosional dengan siswa, melakukan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa melalui beberapa kegiatan, dan pelatihan bahasa Inggris ke Kampung Inggris Pare, dan ke luar negeri.

## Referensi

- Aini, M. R. (2021). Posisi Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik Bagi Siswa Smp/Mts Se Kota Blitar. *Jabn*, 2(1).
- Al Zumor, A. W. Q., Al Refaai, I. K., Eddin, E. A. B., & Al-Rahman, F. H. A. (2013). Efl Students' Perceptions Of A Blended Learning Environment: Advantages, Limitations And Suggestions For Improvement. *English Language Teaching*, 6(10), 95–110.
- Alakrash, H. M., & Abdul Razak, N. (2021). Technology-Based Language Learning: Investigation Of Digital Technology And Digital Literacy. *Sustainability*, 13(21).
- Aryanika, S. (2016). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Pada Kelas Unggulan Sma Negeri I Metro Lampung. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).
- Babinski, L. M., Amendum, S. J., Knotek, S. E., Sánchez, M., & Malone, P. (2018). Improving Young English Learners' Language And Literacy Skills Through Teacher Professional Development: A Randomized Controlled Trial. *American Educational Research Journal*, 55(1), 117–143.
- Barus, I. R. G., Simanjuntak, M. B., & Resmayasari, I. (2021). Reading Literacies Through Evieta-Based Learning Material: Students' Perceptions (Study Case Taken From Vocational School – Ipb University). *Journal Of Advanced English Studies*, 4(1).
- Basari, M. H., & Sauri, S. (2021). Manajemen Kesantunan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah (Penelitian Pada Pbm Bahasa Inggris Di Kelas X Mipa-3 Sman 27 Bandung). *Jurnal Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 5(1).
- Budiarto, T. S. (2022). Penerapan Strategi Pwim Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris Berbasis Literasi Budaya Dan Kewargaan. *Pitutor Pesantenan*, 1(1).
- Chen, C.-M., Tan, C.-C., & Lo, B.-J. (2016). Facilitating English-Language Learners' Oral Reading Fluency With Digital Pen Technology. *Interactive Learning Environments*, 24(1), 96–118.
- Dewi, N. M., & Widyaningrum, L. (2018). Pendampingan Penguatan Literasi Bahasa Inggris Anak Melalui "Multiple Stories-Reading". *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(1)
- Erlianti, E., Anwar, S., Kartiwi, A. P., & Tamam, B. (2021). Analisis Faktor Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Di Smp Negeri 7 Dan Smp Negeri 23 Kabupaten Seluma. *Edum Journal*, 4(2).
- Farobi, A. D. A., Taufiqurrochman, R., Sutaman, Z, F. S. A., Fauzi, F. N., & Zayyadi, M. (2022). Strategi Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Masa Pandemi Covid-19 Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 10(2).
- Hasanah, N., Rusdi, M., & Wulandari, B. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Android Menggunakan Adobe Flash Cs 6 Untuk Meningkatkan Komunikasi Dasar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 914–921.
- Indarwati, E. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2).
- Joyo, A. (2018). Gerakan Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter. *Jurnal Kibasp (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 1(2), 159–170. <https://doi.org/10.31539/Kibasp.V1i2.193>
- Jumaroh, J., & Aisyah, A. (2021). Minat Dan Kebiasaan Baca Literatur Bahasa Inggris Mahasiswa Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Listiningrum, H. D., Wisetsri, W., & Boussanlegue, T. (2020). Principal's Entrepreneurship Competence In Improving Teacher's Entrepreneurial Skill In High Schools. *Journal Of Social Work And Science Education*, 1(1), 87–95.
- Mahsar, L. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Content-Based Instruction (Cbi) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Di Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 16(12).

- Marzban, A. (2011). Improvement Of Reading Comprehension Through Computer-Assisted Language Learning In Iranian Intermediate Efl Students. *Procedia Computer Science*, 3, 3–10.
- Mohseni Takaloo, N., & Ahmadi, M. R. (2017). The Effect Of Learners' Motivation On Their Reading Comprehension Skill: A Literature Review. *International Journal Of Research In English Education*, 2(3), 10–21.
- Nasution, A. F., & Albina, M. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03).
- Nimasari, E. P., Gestanti, R. A., & Mufanti, R. (2021). Pendampingan Siswa Sma Muhammadiyah Ponorogo Untuk Peningkatan Literasi Teks Berbahasa Inggris Dalam Konteks Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2).
- Nurcholida, A., Utomo, S. H., & Hermawan, A. (2022). Spiritual Entrepreneurship Values In Student Life Skill Learning Of Islamic Boarding School. *International Journal Of Economy, Education And Entrepreneurship*, 2(2).
- Nurlaili, H. S. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Dan Karakter Pelajar Anak Bangsa Pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka (Pmm). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Swandana, I. W. (2018). Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1).
- Purandina, I. P. Y., & Juliari, I. G. A. I. T. (2021). Pengenalan Literasi Digital Melalui Cerita Narasi Berbahasa Inggris Pada Aplikasi Youtube Sebagai Penanaman Karakter Anak. *Widya Accarya*, 12(1).
- Rafsanjani, H., Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Problematika Mahasiswa Dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Di Kalimantan. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Rosanti, S., Hamdani, N. A., & Maskur, M. (2020). Penerapan Multimedia Interaktif Ispring Suite 8 Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Menulis Bahasa Inggris Pada Pokok Bahasan Offering Help Di Sekolah Menengah Atas. *Teknologi Pembelajaran*, 5(1).
- Sari, I. (2019). Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jumant*, 11(1), Article 1.
- Solikhah, I. (2017). Penerapan Metode Role Play Pada Matakuliah Public Speaking Untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Di Iain Surakarta. *Lingua : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 14(1).
- Sunggoro, S., Ulfiah, Ghoer, H. F., & Kosasih, U. (2022). Factory Learning Management In Growing The Entrepreneurship Of Vocational School Students In Karawang District (Case Study At Smk Rismatek Karawang And Smk Lentera Bangsa Karawang). *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 3(3).
- Suprihatin, Y., & Dewi, E. L. (2018). Implementasi Pendidikan Lifeskill Sejak Dini Dalam Pembelajaran Enterpreneurship. *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), Article 1.
- Teng, (Mark) Feng. (2020). The Benefits Of Metacognitive Reading Strategy Awareness Instruction For Young Learners Of English As A Second Language. *Literacy*, 54(1), 29–39.
- Wahyuningsih, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Untuk Hiburan Melalui Modul Pembelajaran Teks Narrative Berbentuk Fabel. *Manazhim*, 3(2).
- Widyaningrum, L. (2016). Membudayakan Literasi Berbasis Manajemen Sekolah (Aplikasi, Tantangan Dan Hambatan). *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 16(1).
- Zaim, M. (2013). Asesmen Otentik: Implementasi Dan Permasalahannya Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah. *International Conference On Languages And Arts*, 0(0), Article 0.